

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) DI MASA PANDEMI COVID-19

Rusdiana , Poppy Farantia, Dian Mayasari

ITKES Malang Widya Cipta Husada
 rusdiana082018@gmail.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Submitted : March 01, 2023/ Reviewed : April 04, 2023/Accepted : April 30, 2023

ABSTRAK

Resiko komplikasi dari Covid-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, terutama wanita hamil. Kehamilan trimester III sampai pada saat proses kelahiran merupakan masa penantian dengan penuh kewaspadaan sehingga kekhawatiran terhadap keadaan pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi kepatuhan Antenatal Care (ANC) ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa pandemi Covid-19 di Klinik Bersalin Kartika Jaya Samarinda. Jenis penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan 112 responden ibu hamil trimester III dengan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) dan kepatuhan ANC. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapat nilai p value $0,003 < \alpha$ (0,05) artinya terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa Covid-19. Kepatuhan ibu hamil terhadap ANC terjadi untuk mengatasi rasa cemas ibu hamil terhadap kondisi kandungan dimasa Covid-19 karena ada kesadaran ibu hamil dalam memelihara kesehatan khususnya dalam masa ANC pada masa Covid-19 dengan menjaga protokol kesehatan. Diharapkan ibu hamil tetap melakukan ANC pada masa Covid-19 dengan menjaga protokol kesehatan

Kata Kunci : antenatal care (ANC), Covid-19, kecemasan, kepatuhan

ABSTRACT

The risk of complications from Covid-19 is higher in some susceptible populations, especially pregnant women. The third trimester of pregnancy until the birth process is a period of waiting with full vigilance so that concern about the Covid-19 pandemic situation can affect antenatal care (ANC) adherence of pregnant women during the Covid-19 pandemic. The purpose of this study was to analyze the relationship between the anxiety level of third trimester pregnant women and ANC adherence during the Covid-19 pandemic at the Kartika Jaya Maternity Clinic, Samarinda. This type of research is analytic correlation with a cross-sectional approach, involving 112 respondents in the third trimester of pregnancy using a consecutive sampling technique. The instruments used were the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HARS) and ANC compliance questionnaires. Data analysis used the chi square test. The results of the study obtained p value of $0.003 < \alpha$ (0.05) meaning that there was a relationship between the anxiety level of third trimester pregnant women and ANC adherence during the Covid-19 period. Compliance of pregnant women with ANC occurs to overcome pregnant women's anxiety about the condition of the womb during Covid-19 because there is awareness of pregnant women in maintaining health, especially during pregnancy. It is hoped that pregnant women will continue to carry out ANC during the Covid-19 period by maintaining health protocols

Keywords : adherence, antenatal care (ANC), anxiety, Covid-19



PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis Coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19 (WHO, 2021).

Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (WHO, 2020). Pada tanggal 15 April 2020 kasus konfirmasi ada di angka 4.839 orang, dimana rasio kematian sebesar 9,5% (459 orang), PDP yang dalam perawatan sebanyak 3.954 orang, dan pasien sembuh 426 orang, 34 provinsi telah dinyatakan terinfeksi Covid-19, dimana ada 5 provinsi dengan kasus konfirmasi lebih dari 100 orang (DKI Jakarta, Jabar, Jatim, Banten Jateng, dan Sulsel), DKI Jakarta terbesar dengan 2.335 kasus terkonfirmasi (COVID-19K, 2020). Sedangkan di Kalimantan Timur kasus terkonfirmasi positif sebesar 964 orang, khususnya di Kota Samarinda tanggal 22 Juli 2020 kasus terkonfirmasi Positif sebesar 185 orang. (PEMPROV KALTIM, 2020).

Menurut Pedoman Di Era Adaptasi

Kebiasaan Baru KEMENKES RI (2020), ibu hamil tetap dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) selama kehamilan sebanyak minimal 6 kali dengan rincian 2 kali di trimester I, 1 kali di trimester II, dan 3 kali di trimester III. Minimal 2 kali diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester I dan saat kunjungan kelima di trimester III. Saat *Antenatal Care* (ANC) dilakukan skrining faktor risiko oleh dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke dokter untuk dilakukan skrining. Sebelum ibu melakukan kunjungan antenatal secara tatap muka, dilakukan janji temu/ teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi telepon/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19.

Kecemasan yang dialami ibu hamil di masa Covid-19 dipengaruhi dengan media informasi yang beredar tentang maraknya Covid-19 yang terjadi saat ini sehingga membuat ibu hamil seperti merasakan gejala Covid-19 di dirinya. Padahal Covid-19 pada trimester ketiga terbukti tidak menimbulkan respon imunitas seluler maupun humoral pada fetus, serta tidak ada aktivitas diferensiasi limfosit yang berlebihan (Rohman & Nurdianto, 2020).



Hal ini membuat ibu hamil menjadi rutin melakukan ANC untuk mengecek bagaimana kondisi kandungan dimasa Covid-19.

Beberapa penelitian menemukan masalah kesehatan psikososial yang sering terjadi pada ibu hamil dan post partum diantaranya kecemasan, stress dan depresi (Alipour, Lamyian and Hajizadeh, 2012; Rwakarema, 2015). Prevalensi kecemasan antenatal di beberapa negara bervariasi. Kecemasan antenatal diperkirakan antara 7%-20% di negara berpenghasilan tinggi (Lee, 2007; Melville, 2010), sementara di negara berpenghasilan rendah dan menengah sekitar 20% atau lebih (Faisal-Cury, 2009; Golbasi, 2010; Husain, 2012).

Meskipun kecemasan antenatal memiliki dampak negatif terhadap kesehatan mental ibu maupun bayinya, namun dalam kunjungan rutin pemeriksaan antenatal masalah ini kurang mendapat perhatian (Biaggi, 2016).

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di masa Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang

menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel dependen dan independen hanya satu kali pada suatu saat.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 ibu hamil trimester III sesuai kriteria inklusi pada tahun 2022 di wilayah kerja Klinik Kartika Jaya Samarinda. Sampel diambil menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu sehingga jumlah sampel terpenuhi.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuisioner *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HARS) dan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di masa Covid-19 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kecemasan dibagi menjadi 2 kategori yaitu tidak cemas (skor <6) dan cemas (skor \geq 7). Kepatuhan dibagi menjadi 2 kategori, yaitu patuh dan tidak patuh.

Data dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji statistik *Chi-square*. Penyajian data dalam bentuk tabel.

HASIL

Analisa univariat pada penelitian ini menggambarkan karakteristik responden



yaitu ibu hamil trimester III di Klinik Kartika Jaya Samarinda.

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=112)

| Karakteristik | f | % |
|-----------------------|------------|------------|
| Usia | | |
| < 20 tahun | 3 | 2.7 |
| 20-35 tahun | 98 | 87.5 |
| >35 tahun | 11 | 9.8 |
| Pendidikan | | |
| SMP | 9 | 8 |
| SMA | 35 | 31.3 |
| S1 | 68 | 60.7 |
| Usia Kehamilan | | |
| 7 bulan | 54 | 48.2 |
| 8 bulan | 30 | 26.8 |
| 9 bulan | 28 | 25 |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 64 | 57.1 |
| Tidak bekerja | 48 | 42.9 |
| Total | 112 | 100 |

Dari tabel 1 diketahui dari 112 ibu hamil didapatkan sebagian besar ibu hamil berusia rentang 20-35 tahun yakni berjumlah 98 orang (87,5%). Berdasarkan jenjang pendidikan sebagian besar sebanyak 68 ibu hamil atau 60,7% memiliki pendidikan terakhir yaitu S1. Adapun usia kandungan sebagian besar ibu hamil memiliki usia kandungan berusia 7 bulan yaitu sebanyak 54 ibu hamil atau 48,2%. Kemudian diketahui status pekerjaan sebagian besar sebanyak 64 ibu hamil memilih bekerja atau sebanyak 57,1%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa Covid-19 (n=112)

| Tingkat Kecemasan | f | % |
|-------------------|------------|------------|
| Tidak cemas | 2 | 1.79 |
| Cemas | 110 | 98.21 |
| Total | 112 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 tentang tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa

Covid-19 diketahui dari 112 ibu hamil yang cemas sebanyak 110 ibu hamil atau 98,21%. Adapun ibu hamil yang tidak cemas sebanyak 2 orang atau 1,79%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan ANC ibu hamil trimester III di masa Covid-19 (n=112)

| Kepatuhan ANC | f | % |
|---------------|------------|------------|
| Tidak patuh | 7 | 6.25 |
| Patuh | 105 | 93.75 |
| Total | 112 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang patuh melakukan ANC sebanyak 73 dengan persentase 65,2%. Namun, masih terdapat 39 ibu hamil trimester III dengan persentase 39% yang tidak patuh dalam melakukan ANC

Analisis bivariat pada penelitian ini menggambarkan hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa Covid-19

Tabel 4. Tabel silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan ANC (n=112)

| | Kepatuhan ANC | | Total | Exact Sig. (2 sided) |
|-------------------|---------------|------------|------------|----------------------|
| | Tidak patuh | Patuh | | |
| | f | f | | |
| Tingkat Kecemasan | Tidak cemas | 2 | 0 | 0.003 |
| | Cemas | 5 | 105 | |
| Total | 7 | 105 | 112 | |

Hasil uji dengan tabulasi silang antara tingkat kecemasan dan kepatuhan ANC diketahui memiliki nilai probabilitas 0,003. Perolehan ini menunjukkan nilai probabilitas <sig 0,05 yang artinya terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kepatuhan ANC ibu hamil



PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa Covid-19. Sebagian besar ibu hamil merasa cemas yaitu sebanyak 110 ibu hamil atau 98,21%. Berdasarkan kuesioner gejala kecemasan yang dialami oleh ibu hamil seperti mulut kering, mudah berkeringat, muka merah, pusing atau sakit kepala, kepala terasa berat, bulu-bulu berdiri sehubungan dengan adanya Covid-19. Melihat dari gejala kecemasan yang dialami oleh ibu hamil ini dapat berpengaruh terhadap kehamilan, kesehatan janin dan perawatan anak dalam kandungan.

Kecemasan adalah sebuah emosi dan pengalaman subjektif dari seseorang yang membuat seseorang tidak nyaman (Rudiyanti & Raidartiwi, 2018). Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil ini terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi apalagi dengan kondisi Covid-19 saat ini. Kecemasan yang berhubungan dengan Covid-19 yang dialami oleh ibu hamil seperti khawatir ketika dilakukan pengecekan darah sehubungan dengan Covid-19 dan merasa khawatir jika bertemu dengan salah satu pasien yang menderita Covid -19 ketika mengunjungi fasilitas kesehatan. Terlebih lagi hasil penelitian bahwa pendidikan ibu yaitu perguruan tinggi sebanyak 68 ibu

hamil sehingga ibu lebih mengerti akan situasi dan lebih cemas. Adapun faktor kecemasan ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah (2021) yang menyatakan ibu hamil merasakan kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, dukungan sosial (keluarga), ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, aktifitas fisik, pelayanan kesehatan, status ekonomi dan kekhawatiran tentang Covid-19 dan tempat tinggal (jumlah kasus penderita Covid-19 yang tinggi).

Kecemasan yang dialami ibu hamil di klinik Kartika Jaya Samarinda sejalan dengan penelitian Yuliani & Aini (2020) yang menyatakan bahwa 75% ibu hamil di Kecamatan Batturaden mengalami kecemasan dari skala ringan-sedang sampai skala besar. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Zainiyah & Susanti (2020) yang menyatakan 31 ibu hamil atau 44,3% di Madura mengalami kecemasan berat dimasa Covid-19. Hal ini menunjukkan ibu hamil trimester III cenderung mengalami kecemasan karena khawatir memikirkan proses persalinan dan perawatan ketika di masa Covid-19.

Terdapat 2 ibu hamil (1,79%) trimester III di klinik Kartika Jaya Samarinda yang tidak merasa cemas menghadapi kehamilan di masa Covid-19. Berdasarkan kuesioner ketidakcemasan ini



terlihat dari sedikit ibu hamil yang mengalami gejala kardiovaskuler sehubungan dengan berita atau isi mengenai Covid-19, tidak merasa khawatir terhadap lingkungan sekitar rumah dimasa Covid-19 serta tidak mengalami gangguan tidur. Kondisi ini menunjukkan ibu hamil bisa mengendalikan rasa cemas dalam menanggapi Covid-19. Faktor lain yang bisa menyebabkan ketidakcemasan ini dikarenakan faktor usia, seperti yang diketahui ibu hamil di Klinik Kartika Jaya Samarinda mayoritas berada pada usia 20-35 yang merupakan umur ideal atau sesuai bagi para ibu dalam melakukan persalinan. Hal ini sejalan dengan pendapat menyatakan Martini & Oktaviani (2015) pada kelompok usia 20-35 tahun mengalami tingkat kecemasan ringan, karena pada kelompok usia tersebut merupakan umur yang ideal/sesuai bagi para ibu dalam melakukan persalinan.

Adanya tingkat kecemasan yang berbeda-beda pada ibu hamil trimester III di klinik Kartika Jaya Samarinda menunjukkan secara keseluruhan dominan memiliki rasa cemas di masa Covid-19. Adapun dalam mengatasi kecemasan tersebut dapat melakukan prinsip pencegahan Covid-19 pada ibu hamil yang meliputi *universal precaution* dengan selalu cuci tangan memakai sabun selama 20 detik atau *hand sanitizer*, pemakaian

alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga dan istirahat cukup makan dengan gizi yang seimbang dan menerapkan etika batuk bersin (Islami dkk, 2021).

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 105 ibu hamil atau 93,75% patuh melakukan ANC di masa Covid-19. Berdasarkan kuesioner diketahui kepatuhan ibu hamil terlihat dari perilaku yaitu melakukan konsultasi ANC melalui telepon di masa Covid-19. Kunjungan pemeriksaan kehamilan dalam 3 bulan ketiga (trimester III) dilakukan sebanyak 3 kali atau lebih serta dalam melakukan pemeriksaan kehamilan mengikuti anjuran bidan meskipun dimasa Covid-19.

Kepatuhan kunjungan ANC dapat diartikan sebagai ketaatan dalam berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan oleh ibu hamil sesuai dengan saran petugas kesehatan yaitu bidan atau dokter spesialis sesuai dengan standar ANC yang ditetapkan (Hardiani & Purwanti, 2012). Adapun manfaat pemeriksaan ANC dapat menjaga ibu agar sehat dan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya resiko-resiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan resiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin



perinatal (Putri dkk, 2015). Adanya manfaat dari pemeriksaan ANC membuat ibu hamil patuh dan sadar akan pentingnya pemeriksaan ANC sehingga menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu hamil yang baik akan memberikan efek perilaku kesehatan yang baik pula walaupun dimasa Covid-19.

Ibu hamil yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan. Kepatuhan ibu hamil di Klinik Kartika Jaya Samarinda ini juga sejalan dengan penelitian Ariestanti, dkk (2020) yang menyatakan perilaku ibu hamil di BPM Bidan Rosnawati Cipayung Jakarta Timur melakukan ANC di masa pandemi Covid-19 adalah bahwa dari 45 responden ibu hamil trimester 3 yang rutin melakukan ANC adalah sebesar 33 orang (73,3%) dan yang tidak rutin adalah 12 orang (26,7%). Hasil itu menunjukkan bahwa lebih dominan ibu yang rutin melakukan ANC dari pada yang tidak rutin.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Rachmawati, dkk (2017) menyatakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC terdiri dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal,

penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, serta dukungan dari petugas kesehatan. Faktor ini juga mempengaruhi kepatuhan pada ibu hamil trimester di klinik Kartika Jaya Samarinda karena pada faktor usia ibu hamil mayoritas dalam usia produktif sehingga memiliki motivasi lebih dalam pemeriksaan. Pada tingkat pendidikan diketahui sebanyak 68 ibu hamil memiliki pendidikan akhir perguruan tinggi dimana ibu hamil yang berpendidikan memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga rutin melakukan ANC walau di masa Covid-19.

Namun secara keseluruhan ibu hamil di Klinik Kartika Jaya Samarinda juga masih ada yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC yakni berjumlah 7 ibu hamil atau 6,25%. Berdasarkan kuesioner ketidakpatuhan ibu hamil terlihat dari perilaku yang hanya ketika mengalami keluhan baru akan memeriksa kehamilan, tidak mengikuti anjuran dan saran bidan dalam melakukan kunjungan serta ketika trimester 2 hanya 1 kali melakukan pemeriksaan ANC di masa Covid-19. Asumsi peneliti, ketidakpatuhan dalam pemeriksaan ANC di masa Covid-19 ini juga dikarenakan takutnya akan virus yang menyebar di fasilitas kesehatan. Sehingga dari uraian diatas dapat



disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di klinik Kartika Jaya Samarinda telah patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC walaupun dimasa Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa Covid-19. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tabulasi silang sehingga diperoleh hasil menunjukkan semakin cemas ibu hamil dimasa Covid-19 maka semakin patuh dalam ibu hamil trimester III untuk periksa ANC dimana terdapat 105 ibu hamil dengan perasaan cemas memilih patuh pada ANC. Asumsi peneliti, kepatuhan ini terjadi untuk mengatasi rasa cemas ibu hamil terhadap kondisi kandungan dimasa Covid-19 karena ada kesadaran ibu hamil dalam memelihara kesehatan khususnya dalam masa kehamilan.

Kecemasan yang dialami ibu hamil dimasa Covid-19 dipengaruhi dengan media informasi yang beredar tentang maraknya Covid-19 yang terjadi saat ini sehingga membuat ibu hamil seperti merasakan gejala Covid-19 di dirinya. Padahal Covid-19 pada trimester ketiga terbukti tidak menimbulkan respon imunitas seluler maupun humoral pada fetus, serta tidak ada aktivitas diferensiasi limfosit yang berlebihan (Rohman & Nurdianto, 2020). Hal ini membuat ibu

hamil menjadi rutin melakukan ANC untuk mengecek bagaimana kondisi kandungan dimasa Covid-19.

Pelaksanaan kunjungan ANC yang dilakukan oleh ibu hamil di Klinik Kartika Jaya Samarinda dilakukan berdasarkan anjuran dari bidan di masa Covid-19. Berdasarkan informasi dari bidan dilakukan pengaturan teknis kunjungan ANC yang dilakukan secara daring dan pembatasan jumlah kunjungan ANC di pelayanan kesehatan serta mewajibkan memakai masker dan mencuci tangan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kecemasan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ke klinik. Tindakan ini menjadi efektif dilihat dari banyaknya ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Utami (2020) yang meneliti tingkat kecemasan dimasa pandemik dengan kepatuhan kunjungan yang memperoleh kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu selama masa pandemik Covid-19. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Usman dkk (2016) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Bahu Kota Manado. Hal ini dikarenakan persiapan antenatal harus



mengusir rasa takut atau cemas serta ketidacacuhan, dan pada sebagian besar kasus, hal demikian terjadi.

Dengan adanya hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa Covid-19, maka dapat disimpulkan semakin cemas ibu hamil trimester III di masa Covid-19 terhadap kandungannya maka semakin patuh melakukan ANC.

PENUTUP

Hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa Covid-19 di klinik Kartika Jaya Samarinda sebagai berikut:

1. Karakteristik responden ibu hamil pada penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 98 orang dengan persentase 87,5% sedangkan rerata tingkat pendidikan berada pada pendidikan S1 dengan jumlah 68 ibu hamil (60,7%). Adapun usia kehamilan ibu hamil sebagian besar berusia 7 bulan atau 48,2% dengan status pekerjaan sebagian besar ibu hamil bekerja dengan jumlah 64 ibu hamil atau 57,1%.
2. Tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di masa Covid-19 menunjukkan sebagian besar pada tingkat cemas sebanyak 110 ibu hamil (98,21%)

3. Kepatuhan ANC ibu hamil trimester III di masa Covid-19 diperoleh sebagian besar patuh sejumlah 105 ibu hamil (93,75%).
4. Terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dengan kepatuhan ANC di masa Covid-19 dengan nilai p value $0,003 < \alpha$ (0,05). Perlu diperhatikan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi hasil pendidikan kesehatan supaya lebih efektif dan efisien, termasuk lingkungan dan sumber daya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan Klinik Kartika Jaya Samarinda yang telah memberikan ijin untuk penelitian ini semua pihak yang berkontribusi dalam tersusunnya penelitian ini.

REFERENCES

- Alipour, Z., Lamyian, M. and Hajizadeh, E. (2012) 'Anxiety and fear of childbirth as predictors of postnatal depression in nulliparous women', *Women and birth : journal of the Australian College of Midwives*, 25(3), pp. e37-43. doi: 10.1016/j.wombi.2011.09.002.
- Biaggi, A. et al. (2016) 'Identifying the women at risk of antenatal anxiety and depression: A systematic review', *Journal of Affective Disorders*, pp. 62–77. doi: 10.1016/j.jad.2015.11.014.



Faisal-Cury, A. et al. (2009) 'Common mental disorders during pregnancy: prevalence and associated factors among low-income women in São Paulo, Brazil: depression and anxiety during pregnancy.', *Archives of women's mental health*, 12(5), pp. 335–343. doi: 10.1007/s00737-009-0081-6.

Kemendes Kota Samarinda. 2016 a. Profil Kesehatan Kota Samarinda 2016. www.depkes.go.id

KEMENKES, Artikel Pentingnya Pemeriksaan Kehamilan (ANC) di Fasilitas Kesehatan, 2018. <http://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-ANC-di-fasilitas-kesehatan>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease.

Kemendagri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020 "Revisi 2 Tentang Pelayanan Antenatal, Kehamilan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Jakarta: Kemendes RI; 2020.

Rachmawati, A. indah, Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.

Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi analisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di masa pandemi COVID-19. *Maternal*, IV(2), 77–82.

World Health Organization (WHO), 2021. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-Coronavirus/qa/qa-for-public>

World Health Organization. Naming the Coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. 2020.

Zainiyah, Z., & Susanti, E. (2020). Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (COVID-19) Pandemi in East Java, Indonesia. *Majalah Kedokteran Bandung*, 52(3), 149–153.

